

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Sebagai sebuah agama, Islam merupakan agama yang universal dan abadi yang memberikan pedoman bagi seluruh manusia untuk menuju kebahagiaan dunia akhirat. Kebahagiaan menjadi tujuan manusia yang dapat tercapai salah satunya melalui suatu Pendidikan. Dalam Islam yang menjadi tujuan utama suatu pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang sempurna, yakni manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan spirit sehingga mampu mengemban tugas untuk mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan dunia ini.

Menurut Redja Mudyaharjo Pendidikan jika diartikan secara luas adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntun dengan akhlak yang terpuji. Jadi, Pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai tersebut masuk dalam diri peserta didiknya.¹

Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga Pendidikan formal. Pendidikan adalah segala yang berpengaruh yang diupayakan oleh lembaga terhadap seseorang yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka²

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi individu dalam menjalani hidup. Tujuan utama Pendidikan akhlak dalam islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Alloh SWT. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam Pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap baik jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sehingga inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³ Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits, Abu Hurairah R.A. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

¹ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2009), h. 28.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 1.

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 159.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sungguh aku (Nabi Muhammad) diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang shaleh (baik)*

Pada Sebagian Riwayat,

لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*

Dari hadits tersebut dapat memberikan kita pemahaman bahwa tujuan diutusnya nabi Muhammad SAW selain menyampaikan wahyu Allah dan ajaran Islam akan tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Pendidikan akhlak itu mesti diutamakan, karena seiring dengan berkembangnya zaman, moral dan akhlak yang seharusnya mambaik malah semakin memburuk, hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya pendidikan akhlak. Berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda sekarang menjadi bukti merosotnya moral dan akhlak dikalangan remaja. Sebagaimana permasalahan dalam dunia pendidikan akibat rusaknya moral dan akhlak salah satunya adalah kebiasaan menyontek, peristiwa tawuran antar pelajar, serta kebiasaan pawai kelulusan dan mencoret-coret baju setelah pengumuman kelulusan seolah-olah itu sudah menjadi hal yang wajar dan dilakukan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi.

Jika melihat fenomena yang terjadi saat ini, kemerosotan moral yang melanda anak-anak sebagai generasi muda sebagai penerus bangsa sudah sangat menghawatirkan dan memprihatinkan. Hampir setiap hari pemberitaan negative tentang perilaku mereka sebagai generasi milenial menghiasi layar kaca dan tersebar dibeberapa media sosial lainnya.⁴ Bahkan penyimpangan akhlak sampai keranah criminal dan mirisnya tindakan itu dilakukan oleh seorang pelajar.

Salah satunya, dilansir dari surat kabar kompas mengenai kasus yang terjadi di Dharmasyara, Sumatra Barat. Seorang yakni pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berinisial MMZ usia 16 tahun, pelajar tersebut nekat menjadi pengedar narkoba jenis sabu.⁵

Dari kejadian diatas, dapat kita ketahui bahwa begitu merosotnya akhlak siswa bahkan sampai terjatuh tindak kriminal yang seharusnya mereka tidak terlibat dalam hal tersebut. Sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya ini menjadi masalah besar nantinya, apabila

⁴ Mahmudi dkk, *Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziah*. (Bogor: Tadibuna, 2019), h. 17.

⁵ Kompas. Com dengan judul “Pelajar SMA di Dharmasyara Ditangkap Edarkan Sabu, Barang Haram Dikirim Pakai Drone” Pada Tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 23.11 WIB.

penurunan moral dan akhlak siswa tidak terkontrol akan mengakibatkan kerusakan moral dimasa yang akan datang. Untuk itu maka perlu adanya pencegahan dan penanaman akhlak yang baik kedalam diri generasi muda agar nantinya tidak terjerumus dalam perilaku yang negative dan mengancam kesejahteraan bangsa dimasa yang akan datang.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak yang diajarkan sejak dini guna menanamkan akhlak yang mulia sebagaimana apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, berbagai literasi kitab yang membahas tentang akhlak telah banyak dibuat dan diajarkan pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Salah satu kitab yang mengusung tentang latar belakang akhlak serta masyhur dikalangan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya ialah kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki.

Kitab ini sangat sesuai dengan judul penelitian, karena berisi materi akhlak yang sangat dibutuhkan oleh seorang pelajar dalam menanamkan pembelajaran akhlak. Didalamnya terdiri dari 59 bab, dengan materi yang mudah dipahami dan berisi materi yang tidak banyak dalam kitab akhlak lain seperti, tentang kesadaran akan kesehatan jasmani, dan pengabdian kepada tanah air.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki dan menuangkannya dalam skripsi Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan kajian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan akhlak menurut perspektif Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad Di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo?
2. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad Di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo?

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak yang adad alam kitab At-tahliyah Wa At-targhib Fi At-tarbiyah Wa At-tadzhib Karya Sayyid Muhammad bin Alwi Aal-Maliki Al-Hasani.
2. Untuk menambahkan wawasan keilmuan tentang pendidikan akhlak dalam kitab At-tahliyah Wa At-targhib Fi At-tarbiyah Wa At-tadzhib Karya Sayyid Muhammad bin Alwi Aal-Maliki Al-Hasani.

D. Kegunaan Kajian

Adapun kegunaan diharapkan dalam kajian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Meningkatkan pengalaman tentang pemanfaatan sumber belajar, menambah kemampuan dan keterampilan yang ada didalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi sivitas akademik

Untuk memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan akhlak.

3. Bagi guru

Dapat memberikan faedah. Dan pelajaran dari kitab tersebut dapat dijadikan sumber pembelajaran khususnya pendidikan akhlak.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan supaya masyarakat umum bisa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Alloh SWT dan Nabi Muhammad SAW.

E. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

Dalam orisinalitas penulis berusaha memaparkan mengenai penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan baik mengenai teori-teori ataupun hal yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain penulis menggunakan buku-buku sebagai kerangka teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan penulis ini, bukanlah yang pertama kali dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang akhlak atau pendidikan akhlak sebelumnya banyak yang telah melakukan ini, beberapa penelitian tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan

Pertama, skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka* yang ditulis oleh Hayatun Nufus mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Skripsi ini ditujukan untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam mengembangkan akhlak perspektif Hamka dalam buku *Tasawwuf Modern*. Yang berpangkal pada tiga hal yaitu (1) tabiat sebagai pembawaan dasar manusia. (2) pengalaman yang timbul dari pengalaman

kelompok dan dari sesuatu yang unik dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. (3) pelajaran, merupakan sesuatu yang dipelajari dapat berupa materi ajar atau sesuatu dari pengalaman.⁶ Adapun perbedaannya yang mendasar ialah terletak pada objek yang dikaji atau diteliti yaitu kitab klasik dan literasi buku.

Kedua, skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)* yang ditulis oleh Siti Ngaisah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto. Muhammad dalam skripsi tersebut disampaikan tentang esensi pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13.⁷ Adapun perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian ini pembahasannya lebih luas karena membahas mengenai konsep pendidikan akhlka yang mencakup tujuan pendidikan akhlak, materi, ruang lingkup, dan metode pendidikan akhlak.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitan Washaya Al-Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir* yang di tulis oleh Risa Rosiana mahasiswi IAIN Salatiga. Skripsi ini ditujukan untuk mengetahui etika dalam menuntut ilmu yang terkandung dalam kitab *Washaya Al-Aba Lil Abna* meliputi: rajin belajar, sungguh-sungguh, dan semangat dalam menuntut ilmu, menghormati guru, teman, dan lain sebagainya.⁸ Adapun perbedaannya ialah terletak pada kitab yang diteliti, selain itu perbedaan mendasar lainnya terletak pada tujuan dan fokus kajian, dalam skripsi yang ditulis oleh Risa Rosiana lebih mengarah kepada etika menuntut ilmu dalam kitab *Washaya Al-Aba Lil Abna*, sedangkan dalam skripsi yang peneliti kaji lebih luas dan tersusun secara sistematis.

Keempat, skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Pada Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syarifuddin Al-Mubarakfuri* yang ditulis oleh Inas Nuur Kosmeni mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto. Dalam skripsinya membahas tentang esensi pendidikan akhlak berdasarkan perjalanan Rasulullah SAW. Dalam kitab *Ar-Rahiq Al-Makhtum*.⁹ Adapun perbedaan penelitian yang mendasar ialah pada objek yang dikaji yaitu pada Inas Nuur Kosmeni ini

⁶ Hayatun Nufus, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 75.

⁷ Siti Ngaisah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)" (IAIN Purwokerto, 2014), h. 27-30.

⁸ Risa Rosiana, "Etika Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Al-Abna Karya Muhammad Syakir" (IAIN Salatiga 2017), h. 75.

⁹ Inas Nuur Kosmeni, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah pada Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syarifudin Al-Mufakburi" (IAIN Purwokerto 2015), h. 98.

yang diteliti adalah *Sirah Nabawiyah*, dan pada Skripsi ini adalah kitab Akhlak yaitu kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib*.

Kelima, Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoih Al-Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017*. Yang langsung ditulis oleh Ayu Kristiana mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, tahun 2021. Adapun perbedaanya dalam skripsi tersebut pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Nashoih Al-Ibad* dan relevansinya dengan pelaksanaan dan tujuan pendidikan karakter menurut perpres no. 87 tahun 2017 ialah terletak pada jalur pendidikannya yaitu formal, nonformal, dan informal.

2. Kerangka Berfikir

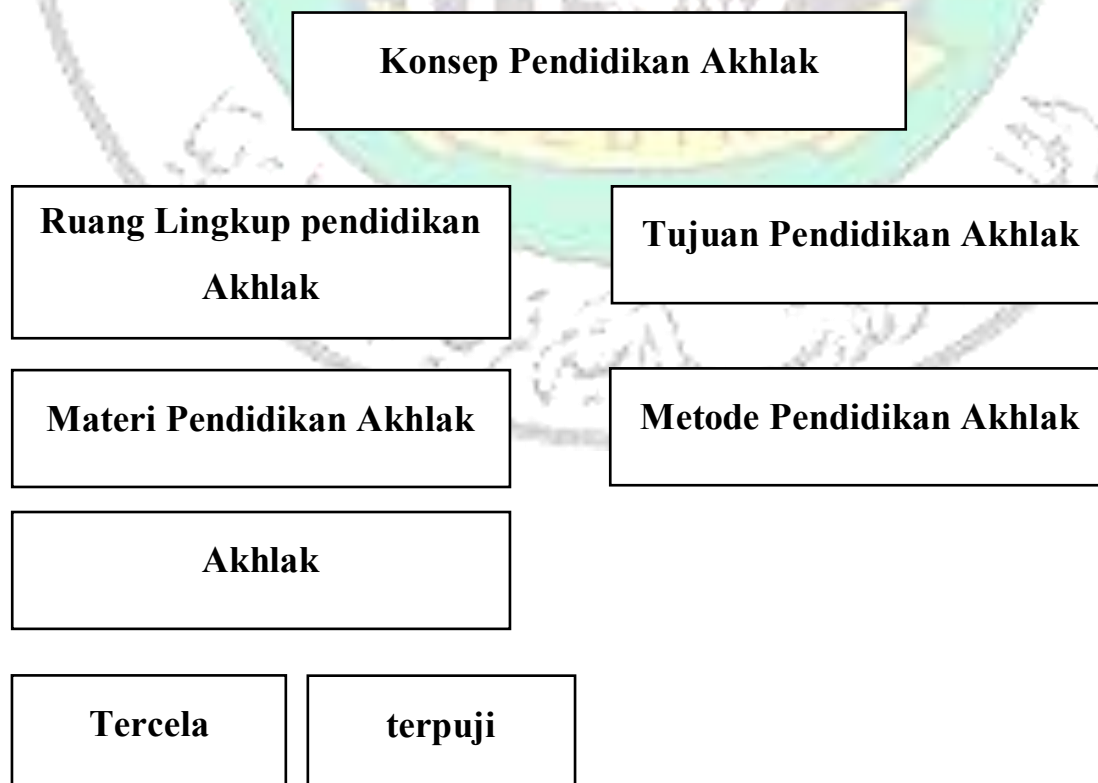


Table.1.1 Pemetaan Konsep Pendidikan Akhlak

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah kajian ilmiah pastilah membutuhkan metode tertentu untuk mencari data dalam mendukung terciptanya sebuah karya ilmiah yang baik dan kritis. Dengan begitu metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Jenis penelitian membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

1. Jenis Kajian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dimana penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹¹ Dan disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, melalui pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian tentang pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad.

2. Sumber Data

Sumber data atau subjek dari mana data diperoleh dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer dapat diartikan rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad dan terjemahan kitab tersebut yaitu *Tahliyah Wa Targhib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani, Jawa Pegon Dan Bahasa Indonesia*,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 11, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

karya Achmad Soemarto (2017) yang diterbitkan oleh Al Miftah, Surabaya. Yang keduanya merupakan kitab yang berisi bab-bab akhlak didalamnya.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diantaranya adalah buku “*Akhlak Mulia Konsep Pengembangan Karakter*” karya Achmad Mubarak (2009) yang diterbitkan oleh GMPAM-YPC-WAP, buku “*Akhlak Al Karimah*” karya Hamka (2017) yang diterbitkan oleh Gema Insani, buku “*Akhlak Tasawwuf*” karya Nasrul HS (2005) yang diterbitkan oleh Aswaja Pressindo, buku “*Ilmu Pendidikan*” karya Binti Maunah (2009) yang diterbitkan oleh TERAS, buku “*Ilmu Pendidikan Islam Transformatif*” karya H. Anshori (2012) yang diterbitkan oleh REFERENSI buku “*Ilmu Pendidikan Islam*” karya Hery Noer Aly (1999) yang diterbitkan oleh PT Logos Wacana Ilmu, buku “*Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*” karya Muhammad Raqib (2009) yang diterbitkan oleh LKiS. Dan buku-buku tentang akhlak dan pendidikan akhlak serta jurnal-jurnal yang mendukung tentang materi penelitian dan internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan. Maka digunakanlah teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber yang telah disebutkan diatas, baik dat primer maupun sekunder. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, fan lain sebagainya.¹²

b. Studi Pustaka

Studi pustaka ini penting yakni untuk mendapatkan teori-teori penunjang penelitian melalui buku, surat kabar, majalah, dan jurnal mengenai konsep pendidikan akhlak literature pendukung akan mempermudah penulis dalam memperoleh data baik teoritis maupun praktis.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 202.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dapat juga diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam katagori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³ Dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi yaitu:

1) Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan gambaran mengenai hal tertentu yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dengan kata lain metode deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

2) Metode Analisis Isi

Metode ini merupakan teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau cetak dalam media massa. Dalam hal ini analisis terhadap kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad agar diperoleh isi yang terkandung didalamnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka, pengkaji bermaksud memberikan penegasan istilah tentang judul kajian ini sehingga kajian yang dilakukan berjalan sesuai dengan maksud dan tujuannya.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris *implementation* yang berarti mengerjakan atau melaksanakan. Implementasi meruokan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁴ Brown dan Widanvsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.”

2. Pendidikan Akhlak

¹³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajagra Findo Persada, 2017), h. 75.

¹⁴ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance* (Malang: Tim UB Press, 2017), h. 51.

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga dapat menjadikan mereka beradab.¹⁵ Bahkan dalam UUD RI telah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁶ Sedangkan dalam artian sederhana pendidikan dapat diartikan dengan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁷

Pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah proses yang bertujuan untuk mengenal lingkup di luar diri manusia, tuhan yang disembahnya, dan wahyu yang diberikan kepada para rasul-Nya dengan mengembangkan potensi menjadi actual seraf terwujudnya kemampuan manusia untuk membangun peradaban umat demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸ Berbeda dengan Jhon Dewey yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan pembebasan manusia (pelajar) dari tindak dominasi otoriter menuju pada demokrasi, dengan melalui proses humanisasi yang merupakan pengukuhan manusia sebagai subjek, memiliki kekuatan, kemampuan, dan pola berpotensi sebagai dorongan untuk memilih dan mengubah dunianya sehingga dapat memecahkan persoalan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha terencana yang dilakukan manusia untuk mengembangkan pola pikir dan membina kepribadiannya sehingga ia mampu mengenal lingkup diluar dirinya, dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan.

Adapun karakter merupakan perilaku, nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan juga bangsa. Yang mana semua itu terwujud dalam adat istiadat, budaya, tatakrma, hukum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama.¹⁹ Karakter juga merupakan sifat seseorang yang tumbuh secara alami dalam merespon situasidengan

¹⁵ Jiyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peningkatan Kualitas Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol 1, No 2, (Juli 2012), h. 148.

¹⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1.

¹⁷ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghozali." *Jurnal At-Thariqah*, Vol 1, No 1, (Juni 2016), h. 45.

¹⁸ Saiful Akbar, "Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun dan Jhon Dewey" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 15, No 2, (Februari 2015), h. 230.

¹⁹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, (Agustus 2013), h. 335.

moral, dan terwujudkan dalam tingkah laku atau tindakan sehari-hari.²⁰ Lebih lanjut Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana menyatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi dengan moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, serta tindakan-tindakan yang mengandung nilai-nilai karakter lainnya.²¹ Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh Rohmatun Lukluk Isnaini, karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik, memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.²² Dengan demikian maksud dari pendidikan karakter adalah merupakan usaha manusia dalam proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dalam pembentukan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan.

3. Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib dan Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki

Makkah adalah salah satu dari banyak tempat yang menjadi destinasi utama bagi kaum muslim untuk melakukan rangkaian baik ibadah haji maupun umroh lebih-lebih untuk menimba ilmu. Dikota inilah halaqah, mauidzoh, dan pembelajaran-pembelajaran ilmu islam terjadi. Seperti fiqih, akidah, tasawwuf, dan lain sebagainya diselenggarakan. Dikota yang disucikan tepatnya di Masjid Al-Haram, lahirlah seorang pakar agama islam bernama Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-Hasani. Beliau tumbuh dalam lingkungan yang religius. Kakek beliau yang bernama Sayyid Abbas Al-Maliki adalah seorang mufti di Masjid Al-Haram. Sayyid Muhammad merupakan keturunan Nabi Muhammad, silsilah beliau bertemu di cucu Rasulullah yaitu Sayyid Hasan.

Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki merupakan salah satu dari beberapa kitab akhlak yang dipelajari baik di pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Didalamnya terdapat 13 bab yang memunculkan 59 pembahasan ilmu yang semuanya membahas tentang cara mendidik jiwa seseorang baik jasmani atau rohani yang benar.

Sayyid Muhammad ialah seorang pengarang yang masyhur bahkan kitab-kitab karangan beliau banyak diajarkan di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Baik di Indonesia bahkan dunia. Sayyid Muhammad lahir di Mekkah pada tahun 1367 H. atau

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

²¹ Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 3.

²² Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam" *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1, No 1, (Mei, 2016), h. 41.

1947 M. kurang lebih dikawasan Babus Salam. Beliau adalah putra dari Sayyid Alwi dan cucu dari Sayyid Abbas Ibnu Sayyid Abdul Aziz Al Maliki Al Hasani Al Asy'Ari Asy Syadzili. Beliau merupakan salah satu keturunan Rasulullah SAW., melalui silsilah Sayyid Hasan bin Ali bin Abi Thalib kaw, nasab beliau terus tersambung sampai kepada Sayyid Idris Al Azhari bin Idris Al Akbar bin Abdulloh bin Kamil bin Al Hasan Al Mutsanna bin Hasan As-Sibthi bin Imam Ali bin Abi Tholib kaw, suami dari Sayyidah Fatimah Az Zahra ra, putri dari baginda Rasulullah SAW.²³

Sayyid Muhammad mempunyai keturunan tujuh putra dan beberapa putri. Adapun diantaranya adalah Sayyid Abdul Wahab, Sayyid Ahmad, Sayyid Abdulloh, Sayyid Alawi, Sayyid Ali, Sayyid Hasan, dan Sayyid Husein. Dari semuanya yang kini menjadi pengganti estafet pemimpin Pondok Pesantren yakni Sayyid Ahmad lulusan Universitas Ummul Qur'an Makkah.

Pendidikan pertama Sayyid Muhammad di Madrasah Al Falah, Makkah. Dimana ayah beliau sebagai guru agama di sekolah tersebut serta sekaligus merangkap sebagai pengajar di halaqah di Haram Makki yang tempatnya masyhur dekat Babussalam. Kecerdasan, kecakapan, dan keilmuan Sayyid Muhammad sudah terlihat sejak kecil. Beliau telah menghafal Al-Qur'an ketika masih berusia 7 tahun dan hafal kitab hadits Al-Muwatha' karya Imam Malik saat berusia 15 tahun. Pada saat berusia 25 tahun, beliau meraih gelar doktor ilmu hadits dengan predikat mumtaz (excellent) langsung di bawah bimbingan ulama besar Mesir, Prof. Dr. Muhammad Abu Zahrah. Rihlah ilmiah beliau cukup panjang dan luas di bawah bimbingan ulama-ulama shalihin.²⁴

Sedangkan pada usia ke-26, Sayyid Muhammad ditetapkan sebagai guru besar ilmu hadits oleh Universitas Ummul Qur'an Makkah, Arab Saudi. Dan pada tanggal 2 Shafar 1421 H. atau 6 Mei 2000 M. beliau memperoleh gelar ustadziyyah atau professor dari Universitas Al Azhar Kairo, Mesir. Kemudian beliau melanjutkan studinya ke Afrika Utara dalam rangka mengejar Studi Hadits, dan juga memperdalam di Timur Tengah, Turki, Yaman, dan juga anak benua Indo-Pakistan. Beliau juga memperoleh sertifikat mengajar (ijazah) dan sanad dari Imam Habib Ahmad Masyhur Al Haddad, Syaikh Hasanain Makhluuf, Ghumari bersaudara dari Maroko, Syekh Dya'uddin Qadiri di Madinah, Maulana Zakariyya Kandihlawi, dan banyak lainnya.

²³ Rif'a Muafia, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tahliyah wa Targhib Karya Sayyid Muhammad Al Maliki" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), h. 28-29.

²⁴ Afif Zainal Mustohfirin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad." (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negri (IAIN), Salatiga, 2017), h. 17.

Sayyid Muhammad merupakan ulama terkenal yang berprofesi sebagai guru, da'i, dan bahkan sebagai seorang dosen pengajar, tentu memiliki murid-murid yang sangatlah tak terhitung banyaknya, adapun diantara murid-murid beliau adalah, Habib AbdulQadir Al Haddad yang merupakan pengurus Al Hawi di Condet, Jakarta Timur, Habib Hud Baqir Al Attas pemimpin Majelis taklim Assalafiyah, Habib Sholeh bin Muhammad Al Habsy, Habib Naqib bin Syekh Abubakar yang menjadi pemimpin majlis taklim di Bekasi, Habib Abdulloh Al Kaff pendiri salah satu pesantren di parangkuda, Sukabumi, K.H Najih Maimoen pengasuh pesantren Al Anwar Sarang, Rembang, dan K.H Abdur Rouf Maimoen pengasuh pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo, Kediri.²⁵ K.H. Abdurrahman Nawi, yang kini memiliki tiga buah madrasah atau pesantren masing-masing di Tebet, Jakarta Timur, dan dua di Depok. Masih banyak belasan pesantren dan madrasah di Indonesia yang pendirinya adalah alumni dari Al Maliki. Seperti K.H. Ihya Ulumuddin yang memiliki pesantren di Batu, Malang. Demikian pula pesantren Riyadul Shalihin di Ketapang, Probolinggo, dan pondok pesantren Genggong, Probolinggo.²⁶

Syekh Muhammad merupakan ulama yang selalu aktif di bidang keagamaan, selain sebagai pengajar, pembimbing bahkan seorang dosen ia juga aktif di bidang perbukuan, produktif menulis dan mengarang berbagai karangan yang unggul dan dapat di jadikan pegangan dalam belajar. Diantara karangan beliau adalah:

- a. Dalam Ilmu Aqidah: *Mafahim Yajibu an Tushohhah, Manhaju as Salaf Fi Fahmi an Nufus Wa Tahbiq, Dan Qul Hadzihi Sabili.*
- b. Dalam Ilmu Hadits: *Anwar Al Masalik Ila Riwayati Muwath Thai Malik, Tahqiq Muwathai Malik Riwayat Imam Ibnu Qasim, At Thali 'us Sa'id Fi Mukhtasar Asanid, Al Uqud Al Lu'lu'iyah Ulwiyyah.*
- c. Dalam Ilmu Sirah Nabawiyah: *Muhammad SAW Al Insan Al Kamil, Tarikh Hawadits Wa al Ahwal an Nabawiyah, Al Busyra Fi Manaqib as Sayyidah Khodijah al Kubra, Haulah Ihtifal Bi Dzikra Maulid Nabi an Nabawi as Syarif.*
- d. Dalam Ilmu Ushul Fiqih: *Al Qawaid Al Asassiyah Fi Ushul al Fiqhi Dan Syarah Mandzumat Al Waraqat Fi Ushul Fiqhi.*

²⁵ Ma'sum Bisri Mustofa, "Klan Al Maliki Keluarga Ulama Makkah Jujugan Ulama Indonesia" <http://jatim.nu.or.id/amp/read/klan-al-maliki-keluarga-ulama-makkah-jujugan-ulama-indonesia>, 24 Desember 2021.

²⁶ Rif'a Muafi, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tahliyah wa Targhib Karya Sayyid Muhammad Al Maliki" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), h. 30-31.

- e. Dalam Ilmu Fiqih: *Al Risalah Al Islamiyah Kamaluha Wa Khuluduha Wa 'Alamiyyatuha, Shawariq Al Anwar Min Ad'iyat Al Sadah Al Akhyar, Al Mukhtar Min Kalam Al Akhyar.*
- f. Dalam Bidang Haji Dan Sejarah Kota Makkah: *Al Hajju, Fadhoil Wa Ahkam, Fi Rihab Baitillah al Haram, Labbaik Allahumma Labbaik.*
- g. Lain-Lain: *At Tahliyah Wa at Targhib Al Mustashiriqun Bayn Al Insaf Wa Al 'Asabiyyah (Kajian Berkaitan Orientalis), Nadzrat Al Islam Ila Al Riyadhoh (Suku Dalam Islam), Dan Al Qudwah Al Hasanah Fi Manhaj al Da'wah Ila Allah (Teknik Da'wah).*

Beliau menghembuskan nafas terakhirnya pada hari Jum'at 15 Ramadhan 1425 H. atau 29 oktober 2004 M. dan dimakamkan di daerah pemakaman Al Ma'la disamping makam istri Rasulullah Muhammad SAW. Yakni Siti Khadijah binti Khuwailid.²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab sebagai berikut:

Pada awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi dan lampiran.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) konteks kajian, (b) fokus kajian (c) tujuan kajian, (d) kegunaan kajian, (e) orisinalitas dan posisi kajian, (f) metode penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori/Pustaka, yaitu tentang Pengertian Pendidikan Akhlak, kitab At-Tahliyah wa Targhib beserta Sistematika Penulisan, dan keterangan yang berkaitan dengan sang pengarang yakni Sayyid Muhammad

BAB III Deskripsi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Pembahasan Setting Penelitian, Paparan Data dan Temuan Penelitian, dan Pembahasan.

²⁷ Tim Redaksi, "Imam Ahlu Sunnah wal Jama'ah Abad ke-21" Mafahim, No 1. April 2007, h. 53.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

